

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) adalah salah satu organisasi yang memiliki peran sentral dalam kehidupan mahasiswa di perguruan tinggi. BEM tidak hanya sekadar wadah untuk kegiatan sosial atau keorganisasian, tetapi juga merupakan representasi utama dari suara dan kepentingan mahasiswa di lingkungan kampus. Sebagai badan yang terbentuk atas dasar representasi dan partisipasi mahasiswa, BEM bertanggung jawab dalam menyuarakan aspirasi serta memperjuangkan hak-hak mahasiswa secara kolektif.

BEM tidak hanya menjadi organisasi penghubung antara mahasiswa dengan pihak administrasi kampus, tetapi juga sebagai katalisator untuk pengembangan kepemimpinan, advokasi, dan pengalaman belajar yang holistik di lingkungan pendidikan tinggi. Melalui berbagai aktivitas dan programnya, BEM menjaga peran pentingnya dalam memperkuat komunitas mahasiswa serta membangun pondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan kontribusi mahasiswa dalam masyarakat.

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta memiliki 12 Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yaitu BEM FIS UNJ, BEMP PPKN, BEMP Pendidikan Sejarah, BEMP Ilmu Komunikasi, BEMP Pendidikan IPS, BEMP Humas & Komunikasi Digital, BEMP Pendidikan Geografi, BEMP

Geografi, BEMP Pendidikan Sosiologi, BEMP Sosiologi, BEMP Pendidikan Agama Islam, dan BEMP Perjalanan Wisata. Badan Eksekutif Mahasiswa tersebut memiliki masa jabatan selama satu tahun dan memiliki divisi atau departemen yang menjalankan tugas sesuai fungsinya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa yang mengikuti BEMP PPKN, masih banyak dijumpai permasalahan terkait keterlibatan mahasiswa yang minim dalam beberapa kegiatan atau program kerja yang sedang diadakan. Hal ini disebabkan karena kurangnya dorongan atau inspirasi yang dihasilkan dari gaya kepemimpinan yang kurang efektif yang diterapkan oleh pemimpin Badan Eksekutif Mahasiswa tersebut.

Gaya kepemimpinan merujuk pada metode atau pendekatan yang diadopsi oleh seorang pemimpin dalam mengelola, memotivasi, dan membimbing anggota tim atau organisasi. Pendekatan kepemimpinan ini sangat penting karena gaya yang tidak tepat dapat mengakibatkan kegagalan dalam memotivasi anggota, termasuk mahasiswa, dan menjadi hambatan utama yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi.

Selain itu, gaya kepemimpinan yang tidak melibatkan pengurus dalam pengambilan keputusan menyebabkan perasaan tidak dihargai dan kurangnya rasa memiliki. Hal ini kadang-kadang terjadi di Badan Eksekutif Mahasiswa dimana pemimpin mengambil keputusan sendiri tanpa

melibatkan pengurus sehingga mengurangi motivasi pengurus untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi.

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam sebuah organisasi menjadi salah satu indikator vital dalam menentukan keberhasilan dan dampak positif dari sebuah organisasi mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pemahaman yang mendalam tentang bagaimana gaya kepemimpinan dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) memiliki hubungan dengan keterlibatan mahasiswa menjadi sangat penting.

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M.Rizky Radhiyya, dkk. Penelitian tersebut menggunakan kuosioner, sebanyak 81 pengurus BEM Fakultas di UNISMA telah menerima kuosioner. Berdasarkan hasil yang diperoleh gaya kepemimpinan secara sebagian memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja (Radhiyya et al., 2019:76-90). Penelitian lainnya oleh Yasir Arafat, dkk menunjukkan bahwa peningkatan gaya kepemimpinan berkontribusi pada peningkatan kinerja anggotanya, sementara penurunan gaya kepemimpinan berpotensi mengakibatkan penurunan kinerja pada anggotanya (Arafat et al., 2022:82-91).

Penelitian lain dilakukan oleh Astika Masithoh, dkk menyatakan bahwa adanya gaya kepemimpinan dalam BEM FEB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus. Kinerja pengurus akan meningkat ketika gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin

berada pada tingkat baik (Riset et al., 2022:1-10).. Sebaliknya, penurunan gaya kepemimpinan dapat berpotensi mengakibatkan penurunan kinerja pengurus dalam upaya mencapai visi organisasi (Riset et al., 2022:1-10).

Gaya kepemimpinan dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) memiliki peran yang penting dalam membentuk keterlibatan aktif mahasiswa. Melalui gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan dan dinamika organisasi yang ada, maka seorang pemimpin dapat menciptakan lingkungan yang mendukung serta dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif didalam organisasi. Sehingga dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas dari organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) tersebut.

Selain itu, gaya kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa seperti Badan Eksekutif Mahasiswa sangat terkait dengan studi mata kuliah ilmu politik, khususnya dalam konteks perilaku organisasi dan teori kepemimpinan. Dalam ilmu politik, memahami dinamika kepemimpinan, proses pengambilan keputusan, dan keterlibatan kerja organisasi sangatlah penting. Studi mengenai kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa dapat memberikan wawasan tentang bagaimana gaya kepemimpinan mempengaruhi keterlibatan dan partisipasi dalam sebuah organisasi, yang mencerminkan proses politik dan struktur pemerintahan yang lebih luas. Sehingga dengan memeriksa hubungan antara gaya kepemimpinan dan keterlibatan kerja dalam Badan Eksekutif Mahasiswa, penelitian ini dapat

berkontribusi pada diskursus ilmu politik tentang kepemimpinan yang efektif dan tata kelola partisipatif.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka menarik untuk diteliti mengenai gaya kepemimpinan dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengidentifikasi hubungan antara gaya kepemimpinan dalam organisasi dengan tingkat keterlibatan kerja pengurus. Batasan dalam penelitian ini ialah untuk melihat hubungan gaya kepemimpinan dalam organisasi BEM PPKN FIS UNJ dengan keterlibatan aktif pengurus.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada penjabaran latar belakang diatas, maka beberapa masalah yang teridentifikasi ialah sebagai berikut:

1. Apakah gaya kepemimpinan dalam organisasi memiliki hubungan dengan keterlibatan kerja pengurus?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan dalam organisasi dapat mempengaruhi keterlibatan kerja pengurus?
3. Seberapa kuat hubungan antara gaya kepemimpinan dan keterlibatan kerja pengurus?
4. Sejauh mana gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi keterlibatan kerja pengurus di lingkungan organisasi?

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah tersebut, penelitian ini perlu dibatasi. Batasan penelitian meliputi fokus pada gaya kepemimpinan dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa yang menerapkan gaya kepemimpinan situasional. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara gaya kepemimpinan situasional dalam organisasi dengan keterlibatan kerja pengurus. Pembatasan juga diterapkan pada responden penelitian, yaitu anggota Badan Eksekutif Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta periode 2023/2024.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan penelitian yang muncul ialah, "Apakah terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan dalam suatu organisasi dengan keterlibatan kerja pengurus?"

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut::

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi secara teoretis, informatif, maupun pengetahuan mengenai

hubungan gaya kepemimpinan dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa dengan keterlibatan kerja pengurus.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi masukan serta evaluasi bagi para aktivis kampus dan civitas akademika dalam menjalankan organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa.
- b. Menjadi acuan bagi pengurus organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa dalam upaya meningkatkan keterlibatan kerja pengurus.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa yang ada di Universitas Negeri Jakarta untuk mencapai kinerja yang lebih optimal.

